

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan, penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam tentang kemampuan komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin. Penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah *pendekatan kualitatif* dengan menggunakan *metode diskriptif*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu lebih menyajikan rincian tentang kemampuan komunikasi guru pendidikan agama Islam. Di dalam penelitian ini akan dideskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, khususnya tentang kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini, yaitu guru pendidikan agama Islam yaitu pengajar mata pelajaran Fiqih, Qur'an Hadist, SKI, dan Akidah

Akhlak, yang bertugas mengajar di MAN 1 Rantau, MAN 2 Rantau dan MAN 3 Rantau, yang berada di wilayah Kabupaten Tapin.

2. Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini, yaitu kemampuan komunikasi guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data di dalam penelitian ini, yaitu data kemampuan komunikasi guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin, meliputi:

- a. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.
- b. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.
- c. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan sesama rekan kerja pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.
- d. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat (komite) pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data yang berupa primer dan sumber data yang berupa sekunder.

- a. Informan kunci, yaitu sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari tangan pertama, seperti guru pendidikan agama Islam (Fikih, Qur'an Hadits, SKI dan Akidah Akhlak) pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin, yang berjumlah lima belas (15) orang.
- b. Informan pendukung, yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain (*informan*) atau orang yang dianggap bisa memberikan penjelasan mengenai kemampuan komunikasi guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin, seperti siswa, kepala madrasah, rekan kerja, orangtua siswa, dan komite madrasah.

TABEL 3.1

Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Teknik
Kemampuan Komunikasi guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin	1. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan siswa pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin. 2. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan kepala madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten	Guru Mapel PAI, siswa, kepala madrasah, rekan kerja, orangtua siswa, masyarakat.	Observasi, Angket, Wawancara, & Dokumentasi.

	Tapin. 3. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan sesama rekan kerja pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin. 4. Kemampuan Komunikasi guru PAI dengan orang tua siswa dan masyarakat pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.		
--	--	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini, meliputi penelitian pendahuluan dan penelitian lapangan, tentang lokasi madrasah, keadaan kelas, fasilitas kelas, dan guru saat mengajar pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin, serta dengan pedoman observasi menggunakan tabel ceklest observasi.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur gambaran kemampuan komunikasi guru pendidikan Islam dengan beberapa item

pertanyaan tertulis kepada lima belas (15) orang guru sebagai informan kunci atau utama.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini kepada informan pendukung yaitu kepala madrasah, komite, orang tua murid, rekan kerja guru dan siswa yang dapat memberikan gambaran tentang kemampuan komunikasi guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan di dalam penelitian ini, yaitu bertujuan untuk memperoleh data-data tentang kemampuan komunikasi guru pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin, meliputi dokumen mengenai keadaan guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Di dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu secara garis besarnya dibagi ke dalam dua tahapan, seperti:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan dilakukan beberapa kegiatan, seperti mempersiapkan instrument penelitian, yaitu pedoman observasi, pedoman

wawancara, surat izin penelitian, dan perlengkapan-perengkapan lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah penyusunan instrument dan kelengkapan lain selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah turun lapangan untuk mengumpulkan data. Pada tahapan ini ditempuh dengan dua cara, yaitu riset kepustakaan dan riset lapangan.

- a. Riset kepustakaan, yaitu teknik ini digunakan dalam menghimpun data dengan mengkaji karya-karya ilmiah, baik berupa buku, majalah, surat kabar, bulletin, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis, yaitu tentang kemampuan komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin. Teknik ini ditempuh dengan dua cara, yaitu cara mengutip dengan langsung dan cara mengutip dengan tidak langsung.
- b. Riset lapangan, yaitu teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian secara langsung pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapin. Di dalam riset lapangan ini, dimulai dari orientasi lapangan, kemudian melakukan observasi dan wawancara. Untuk menambah reliabilitas dan validitas data, maka dilakukan dokumentasi dari penulis.

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka dan dokumentasi), maupun data observasi. Reduksi data, yaitu data yang sudah dikumpulkan kemudian di cermati, di edit, di pilah antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan. Data yang terkait dengan penelitian kemudian diklarifikasi. Secara rinci reduksi data yang diperlukan di dalam penelitian ini, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan reduksi data ini, dilakukan secara berkesinambungan mulai dari awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

Verifikasi data, yakni pengambilan simpulan terhadap data yang telah disajikan. Di dalam penarikan simpulan, dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah dibuat untuk menemukan tema yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali dan mengoreksi kelengkapan data, kejelasan dan kesempurnaan data yang diperoleh.

2. Koding

Kegiatan ini dilakukan setelah selesai proses editing yaitu dengan memberikan kode-kode untuk memisahkan data menurut jenisnya dalam rangka mengklasifikasikan data yang di peroleh.

3. Tabulating

Pada tahap ini penulis menyusun dengan memasukkan data ke dalam tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentasi

F : Jumlah jawaban informan kunci dan informan pendukung (frekuensi)

N : Jumlah informan kunci dan informan pendukung (Normatif)

Adapun Rentang nilai yang digunakan untuk mengkategorikan tingkat kemampuan komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupaten Tapin adalah sebagai berikut:

TABEL 3.2
RENTANGAN NILAI

No.	Rentangan Nilai	Kategori
1	81 % - 100%	Sangat Tinggi
2	61 % - 80 %	Tinggi
3	41 % - 60 %	Sedang
4	21 % - 40 %	Rendah
5	0 % - 20 %	Sangat Rendah

Adapun sebaran data yang dijadikan pengukuran, dalam hal ini tentang gambaran kemampuan komunikasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 3.3
SEBARAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI

No	Definisi Operasional	Aspek	Indikator
1.	Kemampuan komunikasi dimaksudkan adalah kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada	1. Motivasi	a. Percaya diri b. Menjaga sikap
		2. Pengetahuan	c. Ikut serta dalam Forum guru atau kelompok kerja guru mata pelajaran
		3. Keterampilan Komunikasi	a) Menyimak pesan / instruksi dengan

	siswa, kepala sekolah, rekan kerja, orang tua dan masyarakat, yang meliputi aspek motivasi, pengetahuan dan keterampilan		baik b) Melaksanakan dan memberi pesan/instruksi dengan baik c) Memberi dan mencari umpan balik
--	--	--	---

Sebaran kemampuan komunikasi sebagaimana tabel 3.3 di atas tertuang dalam 36 item pernyataan, meliputi aspek motivasi, pengetahuan dan keterampilan, baik yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi dengan siswa, kepala sekolah, dan rekan kerja, maupun dengan orang tua siswa dan masyarakat (komite).

TABEL 3.4
DISTRIBUSI ASPEK KEMAMPUAN KOMUNIKASI

No	UNSUR	ASPEK	INDIKATOR	ITEM PERNYATAAN
1.	Guru PAI dengan Siswa	a. Motivasi b. Keterampilan	- Percaya Diri - Menjaga Sikap - Memberi dan mencari umpan balik	1 sd 10
2.	Guru PAI dengan Kep-sek	a. Keterampilan	- Memberi pesan dan Melaksanakan pesan/ intruksi dengan baik - Memberi dan mencari umpan balik	11 sd 18
3.	Guru PAI dengan Rekan Kerja	a. Motivasi b. Pengetahuan c. Keterampilan	- Menjaga sikap - Ikut serta dalam forum guru/ KKGMP - Menyimak dengan	19 sd 27

			baik - Memberi dan melaksanakan pesan dengan baik - Memberi dan mencari umpan balik	
4.	Guru PAI dengan orang tua, masyarakat	a.Motivasi b.Keterampilan	- Menjaga sikap - Memberi dan mencari umpan balik	28 sd 36

Selanjutnya dibuat diskripsi mengenai tinggi rendahnya untuk menentukan gambaran kemampuan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah Negeri yang diteliti, dengan melihat total skor jawaban guru PAI.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Gambaran umum kemampuan komunikasi guru PAI pada MAN di Kabupate Tapin berupa skor tes dan dianalisis secara deskriptif atas dasar presentase dan dirumuskan sebagai berikut:

$$N = \frac{S}{S_M} \times 100\%$$

Keterangan

N = Nilai persen yang dicapai atau yang diharapkan

S = Skor mentah yang diharapkan

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Analisis data di dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, kalau ada dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Analisis ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan.

Data-data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah membaca dan menelaah data (menganalisis data). Analisis data ini merupakan pekerjaan penting dalam sebuah penelitian, karena hanya dari analisis data saja, penulis bisa mendeskripsikan, mengambil kesimpulan, dan membuktikan sebuah teori yang di dapat.

Data yang telah terkumpul dan diklasifikasikan itu kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif yang pada akhirnya ditarik simpulan sebagai akhir proses penelitian ini.

I. Pengujian Kredibilitas Data

Data penelitian diberi interpretasi dengan cara memberi makna kepada analisis, menjelaskan pola/model/kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi sesungguhnya menggambarkan pandangan, bukan kebenaran. Karena kebenaran hasil penelitian masih memiliki kesempatan untuk dinilai dan diuji dalam berbagai situasi. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan yaitu mencari ketegasan masalah yang ditemukan dilapangan serta gagasan untuk perbaikan program ini kedepan.

Guna mendapatkan validitas data, maka diperlukan teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas kriteria kepercayaan dan kepastian. Oleh itu diperlukan sejumlah langkah untuk menguji kredibilitas data tersebut sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan dimaksudkan penelitian ini harus dilakukan secara sungguh-sungguh, mendalam dan cermat, sehingga data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan.

2. Mempergunakan pendekatan Triangulasi.

Triangulasi merupakan upaya pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Ini bermakna data yang diperoleh tentu lebih akurat dari pada hanya melalui satu pendekatan saja. Dalam konteks ini Mudjia Raharjo menjelaskan

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.⁸¹

Triangulasi dalam aplikasinya mencakup beberapa bentuk. Pertama, triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang berbeda. Kedua, triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data hasil observasi dicek dengan data hasil wawancara dan teknik lainnya dalam situasi dan waktu yang berbeda. Jika terjadi perbedaan, maka peneliti memerlukan diskusi lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya atau mungkin semua data benar tetapi dalam versi yang berbeda-beda. Ketiga, triangulasi waktu yakni pengujian kredibilitas data

⁸¹Mudjia Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. (<http://www.infoskripsi.com>), diakses tanggal 23 Nopember 2010

dengan cara observasi, wawancara dan teknik lainnya dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila terjadi perbedaan, maka dilakukan berulang-ulang, sampai ditemukan kepastian data.

3. Mengutamakan bahan referensi.

Menyiapkan data pendukung lainnya, misalnya hasil wawancara dapat diperkuat dengan hasil rekaman dan foto-foto. Karena bahan yang didapat lewat alat-alat tadi sangat mendukung hasil penelitian.

4. Analisis kasus negatif

yakni untuk mengetahui ada tidaknya data yang berbeda atau menyalahi dari yang ditemukan peneliti.

5. Diskusi dengan dosen pembimbing

Temuan-temuan yang sudah didapatkan dalam penelitian ini akan selalu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan pembimbingan, sehingga data dapat disusun secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan.

6. Mengadakan member check

Dalam aktivitas ini dilakukan penyesuaian data yang diperoleh dengan maksud pemberi data, sehingga diperoleh kesepakatan, yang berarti data itu sudah dianggap valid dan kredibel.